

**ANALISIS GOOD CORPORATE GOVERNANCE, ROE, LEVERAGE TERHADAP KUALITAS AUDITOR DAN PERGANTIAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK
(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2014)**

SUPARLAN

Universitas Gunung Rinjani Lombok Timur

e-mail : parlan.lintang@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji kualitas auditor yang diperoleh perusahaan dan pergantian KAP oleh perusahaan. Variabel independen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan publik, kepemilikan istitusional, jumlah dewan komisaris independen, ROE, *leverage*. Populasi yang digunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI secara terus menerus dari tahun 2009-2014. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini teknik *purposive sampling* sehingga didapatkan 120 perusahaan perbankan yang dijadikan sampel. Jenis dari variabel dependen penelitian ini tergolong *dummy* maka alat analisis yang digunakan adalah regresi logistic, karena menggunakan dua variabel dependen maka menggunakan dua model regresi logistic, model regresi logistic 1 dengan variabel dependen kualitas auditor dan regresi logistic 2 dengan variabel dependen pergantian KAP.

Hasil penelitian ini menemukan untuk persamaan regresi logistic 1 bahwa hipotesis 3, 4 dan 5 dalam penelitian ini dapat didukung ini dapat dilihat dari nilai sig secara berurutan (0.00, 0.037, 0.034) ini memiliki makna bahwa jumlah dewan komisaris independen, ROE, *leverage* berpengaruh terhadap perusahaan mendapatkan kualitas auditor yang tinggi. Untuk persamaan regresi logistic 2 dari kelima hipotesis yang diajukan tidak ada yang didukung. Ini memiliki makna bahwa kepemilikan publik, kepemilikan istitusional, jumlah dewan komisaris independen, ROE, *leverage* tidak mampu memprediksi perusahaan untuk berganti KAP.

Kata kunci: *Good corporate governance* kepemilikan publik, kepemilikan istitusional, jumlah dewan komisaris independen, ROE, *leverage*.

PENDAHULUAN

Diskusi tentang *good corporate governance* (GCG) masih menjadi perhatian banyak penulis terdahulu, karena implementasinya di dalam perusahaan masih rendah. Ganiyu et. al. (2012) menyatakan tatakelola perusahaan bisa memperkuat kinerja perusahaan dengan memasukan praktik manajemen, system pengendalian yang efektif dan sistem akuntansi, pengawasan yang kuat, mekanisme peraturan yang efektif dan penggunaan sumber daya perusahaan yang efisien. Investor dan kreditor tentunya menginginkan implementasi *corporate governance* diterapkan sesuai standar yang telah ditetapkan yang kemudian akan mempengaruhi perbaikan kinerja perusahaan.

Investor dan kreditor untuk melihat kinerja perusahaan yang dicapai perusahaan dilihat pada pelaporan keuangan yang disampaikan manajemen perusahaan yang telah diaudit. KAP yang melakukan praktik di BEI beberapa dari mereka memiliki afiliasi dengan *Firm Accaounting Big Four* yang memiliki jaringan yang mendunia. Pemilihan KAP oleh perusahaan menjadi isu menarik karena jumlah KAP yang banyak, tetapi terjadi penguasaan pasar yang tidak merata. Pemilihan KAP oleh auditor menjadi materi perdebatan atas reputasi auditor dan yang dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Cenker (2008) menguji karakteristik klien yang mempengaruhi keputusan perusahaan mengganti atau mempertahankan auditor. Kualitas auditor menjadi harapan investor dan kreditor untuk menghasilkan hasil audit yang berkualitas tinggi. Junaidi dan Jogiyanto (2010) menunjukkan hasil bahwa variabel reputasi kantor akuntan publik memiliki pengaruh pada kualifikasi opini kelangsungan usaha secara positif dan signifikan.

Dao et al. (2008) menyatakan pemegang saham memandang masa hubungan auditor yang lama tidak mempengaruhi kualitas auditor. Temuan ini menunjukkan subtansi bahwa pergantian auditor dan kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Pengawasan auditor atas pengelolaan perusahaan

selama satu periode akuntansi menjadi alat yang penting bagi investor untuk mendapatkan jaminan atas kewajaran laporan keuangan. Chi et al. (2009) menunjukkan investor menerima kewajiban rotasi patner auditor karena bisa meningkatkan kualitas audit. Kualitas audit setelah terjadi pergantian auditor lebih rendah dari pada sebelum melakukan rotasi auditor. Ini menunjukkan bahwa pengalaman auditor baru terhadap klien barunya belum memahami secara menyeluruh bisnis kliennya.

Pengelompokan KAP beberapa peneliti sebelumnya menggunakan kriteria yang berbeda, seperti mengelompokkan KAP atas dasar kualitas, *market share* yang dimiliki, dan domisili operasionalnya. Herusetya et al. (2008) dan Jun et al. (2009) melakukan pengelompokan KAP menjadi *big four* dan *non big four* dan ditemukan perusahaan lebih banyak memilih auditor KAP besar. Bewley et al. (2008) mendapatkan perusahaan tidak membuat keputusan cepat untuk mengganti auditor, karena perusahaan melihat waktu yang tepat untuk mendapatkan sinyal yang baik, terkait dengan kualitas pelaporan keuangan yang tinggi. Lin et al. (2009) dan Romanus et al. (2008) menyebutkan perusahaan yang berganti auditor ke auditor yang memiliki KAP lebih besar bisa memberikan sinyal yang lebih tinggi atas laba.

Guedhami et al. (2009) menemukan kepemilikan saham menyebar mempunyai pengaruh penting untuk memperoleh laporan keuangan yang berkualitas tinggi yang diwujudkan dalam pemilihan auditor dari KAP. Kepemilikan saham oleh masyarakat akan mendorong perusahaan untuk berganti auditor ke KAP yang berkualitas. Manajemen perusahaan akan memilih auditor yang memiliki reputasi dengan tujuan keyakinan pemegang saham publik atas integritas laporan keuangan. Pemegang saham institusional memiliki perhatian dan kecanggihan dalam melakukan pengawasan atas manajemen, karena mereka merupakan dari lembaga keuangan.

Bui and Amaria (2014) Terdapat hubungan positif signifikan diantara komponen struktur dewan komisaris perusahaan dengan berkurangnya kecurangan laporan keuangan. Dewan komisaris memiliki kemampuan untuk melakukan pengawasan dan mempengaruhi kebijakan manajemen perusahaan yang berdampak pada perbaikan kinerja perusahaan.

Stefanescu (2014) menyatakan lemahnya sistem tatakelola berpengaruh negative pada nilai perusahaan, sementara kekuatan mekanisme tatakelola memperbaiki efisiensi. Ashbaugh et al. (2003) menyatakan rasio *Return On Equity* (ROE) menentukan pemilihan auditor. Perusahaan ketika memilih auditor tentunya akan melihat kemampuan membayar fee KAP. Rasio-rasio fundamental dipertimbangkan dalam membuat keputusan untuk berganti KAP, karena kekuatan finansial membayar *fee audit* menjadi hal yang penting. Penggunaan utang yang besar bagi perusahaan membutuhkan kepercayaan yang tinggi dari kreditor, pada kondisi ini manajemen akan melakukan pemilihan auditor yang memiliki kualitas yang tinggi, atau dengan melakukan pergantian atas auditor lama dengan auditor yang baru. DeFond (1992) mendapatkan hubungan positif antara *leverage* dengan permintaan terhadap reputasi *brand name auditors*.

Hipotesis

Pemegang saham publik memiliki perhatian yang ketat untuk mengawasi kinerja perusahaan. Guedhami et al. (2009) menyatakan bahwa perusahaan akan mencari auditor yang memiliki reputasi yang tinggi dengan cara melakukan pergantian KAP, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Kepemilikan publik berpengaruh terhadap kualitas auditor dan pergantian Kantor Akuntan Publik.

Kepemilikan saham oleh institusi memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam mengendalikan dan mengawasi kinerja perusahaan. Marganingsih et al. (2008) mendapatkan kepemilikan institusional berhubungan negatif dengan kualifikasi audit. Chan et al. (2007) menyatakan kepemilikan saham institusi menentukan peningkatan permintaan kualitas audit, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H2: Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap kualitas auditor dan pergantian Kantor Akuntan Publik.

Tally (2009) menggunakan pengukur *CG* yang baik adalah dewan komisaris, pemisahaan CEO dengan dewan direksi, dan investor institusional. Dewan komisaris berkewenangan mengangkat KAP melalui komite audit. Fulop (2014) menyatakan Efektifitas tatakelola perusahaan dapat dicapai bila dewan komisaris menerapkan sebuah mekanisme untuk menilai pengendalian internal atas pelaporan keuangan. Maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H3: Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kualitas auditor dan pergantian Kantor Akuntan Publik

ROE digunakan untuk melihat kinerja perusahaan selama periode akuntansi. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari kontribusi modal yang dimiliki perusahaan. Panchasara et al. (2013) menunjukkan bahwa pengungkapan tatakelola perusahaan pada pengungkapan laporan keuangan berhubungan positif dengan indikator kinerja keuangan. Maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H4: *Return on equity* berpengaruh terhadap kualitas auditor dan pergantian Kantor Akuntan Publik

Perusahaan yang menggunakan utang cenderung akan mencari auditor yang bisa memberikan pengaruh yang menguntungkan bagi perusahaan. Schwartz et al. (1995) menyatakan perusahaan kesulitan keuangan terancam bangkrut cenderung untuk berganti KAP, karena tidak mampu membayar *fee audit*. Schwartz et al. (1995) menyebutkan ada dorongan kuat untuk berganti auditor pada perusahaan terancam bangkrut. Maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H5: *Leverage* berpengaruh positif terhadap kualitas auditor dan pergantian Kantor Akuntan Publik

METODA PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder laporan keuangan auditan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2014 diperoleh melalui situs resmi BEI. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria: Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2009-2014, Secara terus-menerus mempublikasikan laporan keuangan dari 2009-2014 dan memiliki total aset di atas 5 triliun secara terus menerus dari tahun 2009-2014.

Berdasarkan kriteria di atas didapatkan sampel acak sebanyak 120 perusahaan perbankan dari tahun 2009-2014. Variabel dependen penelitian ini adalah kualitas auditor dan pergantian KAP, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah Kepemilikan institusional, kepemilikan publik, proporsional dewan komisaris independen, ROE dan *Leverage*.

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini untuk variabel dependen Kualitas auditor dalam penelitian ini menggunakan proksi KAP, bagi perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* dianggap memiliki kualitas auditor yang tinggi, sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP *non Big Four* memperoleh kualitas auditor yang rendah. Cara pengukurannya perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* diberi nilai 1 dan bagi perusahaan yang diaudit oleh KAP *non Big Four* diberi nilai 0.

Pergantian KAP adalah perusahaan yang melakukan pergantian KAP dari KAP yang satu ke KAP yang lain. Cara pengukurannya, perusahaan yang melakukan pergantian KAP diberi nilai 1 dan bagi yang tidak melakukan pergantian KAP diberi nilai 0.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui situs resmi BEI. Variabel dependen dalam penelitian ini bersifat dikotomi (kualitas audit dan berganti KAP), maka pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji regresi logistik. Karena variabel dependen dalam penelitian ini ada dua, maka untuk menguji hipotesis menggunakan dua persamaan regresi logistik yaitu regresi logistik 1 untuk kualitas auditor dan regresi logistik 2 untuk pergantian KAP.

$$Y_1 \text{ dan } Y_2 \text{ atau } \ln\left(\frac{P_i}{1-P_i}\right) = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5$$

Keterangan :

Y_1 : Kualitas Auditor, Y_2 : Pergantian KAP, a : Konstanta, b_1, \dots, b_5 : Koefisien regresi, X_1 : kepemilikan Publik. X_2 : Kepemilikan Institusional, X_3 : Proporsi Komisaris Independen, X_4 : *Return On Equity*
 X_5 : *Leverage*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelayakan model regresi

Kelayakan model regresi logistik 1 dan 2 untuk dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Pengujian menunjukkan untuk regresi logistik 1 nilai *Chi-square* sebesar 11,395 dengan signifikansi (p) sebesar 0,180. Untuk regresi logistik 2 nilai *Chi-square* sebesar 13,956 dengan signifikansi (p) sebesar 0,083. Berdasarkan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka model dapat disimpulkan mampu memprediksi nilai observasinya. Secara rinci disajikan dalam Tabel 1 .

Tabel 1. Hosmer and Lemeshow Test

Step 1	Chi-square	df	Sig.
Reg_Log 1	11,395	8	0,180
Reg_Log 2	13,956	8	0,083

Menilai Keseluruhan Model (*overall model fit*)

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai *-2 log Likelihood* (-2LL) pada awal (*Block Number* = 0) dengan nilai *-2 log Likelihood* (-2LL) pada akhir (*Block Number* = 1). Untuk regresi logistik 1 menunjukkan nilai -2LL awal adalah sebesar 132,718. Setelah dimasukkan variabel independen, maka nilai -2LL akhirnya mengalami penurunan menjadi sebesar 99,408. Untuk regresi logistic 2 menunjukkan nilai -2LL awal adalah sebesar 141,161. Setelah dimasukkan variabel independen, maka nilai -2LL akhirnya mengalami penurunan menjadi sebesar 136,129. Penurunan *Likelihood* (-2LL) ini menunjukkan kedua model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data. Secara rinci disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Perbedaan nilai *-2 log likelihood*

Step 0	-2 Log likelihood	Step 1	-2 Log likelihood
Reg_Log 1	132,718	Reg_Log 1	99,408
Reg_Log 2	141,161	Reg_Log 2	136,129

Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square*. Untuk regresi logistik 1 nilai *Nagelkerke R Square* adalah 0,362 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 36,2 persen sedangkan sisanya sebesar 63,8 dijelaskan oleh variabel-variabel diluar model penelitian. Sedangkan menurut nilai *Cox & Snell R Square* adalah 0,242. Untuk reg log 2 Nilai *Nagelkerke R Square* adalah 0,059 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 5,9 persen sedangkan sisanya sebesar 94,1 dijelaskan oleh variabel-variabel diluar model penelitian. Sedangkan menurut nilai *Cox & Snell R Square* adalah 0,042. Secara rinci disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Nilai Nagelkerke R Square dan Cox & Snell R Square

Keterangan	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
Reg_Log 1	0,242	0,362
Reg_Log 2	0,042	0,059

Matrik Klasifikasi

Matrik klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan berganti KAP yang dilakukan oleh perusahaan. Secara rinci disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Matrik Klasifikasi

<i>Observed Step 1</i>	Predicted		
	Not Kualitas Auditor	Kualitas Auditor	<i>Percentage Correct</i>
Reg_Log 1 0	12	17	41,4
1	2	89	97,8
<i>Overall Percentage</i>			84,2
	Not Berg_KAP	Berg_KAP	
Reg_Log 2 0	87	0	100,0
s1	32	1	3,0
<i>Overall Percentage</i>			73,3

Kekuatan prediksi dari model regresi logistik 1 untuk memprediksi kemungkinan perusahaan mendapatkan kualitas auditor yang tinggi adalah sebesar 97,8%, hal ini menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 89 perusahaan mendapatkan kualitas auditor yang tinggi dari 91 perusahaan. Kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak mendapatkan kualitas auditor yang tinggi adalah sebesar 41,4% yang berarti ada sebanyak 12 perusahaan yang diprediksi tidak mendapatkan kualitas auditor yang tinggi dari 29 perusahaan yang mendapatkan kualitas audit yang tinggi. Kekuatan prediksi dari model regresi logistik 2 untuk memprediksi kemungkinan perusahaan berganti KAP adalah sebesar 3,0%, hal ini menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 1 perusahaan yang melakukan pergantian KAP dari 34 perusahaan yang berganti KAP.

Kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP adalah sebesar 100% yang berarti tidak ada perusahaan yang melakukan pergantian KAP dari 87 perusahaan yang melakukan pergantian.

Model Regresi Logistik yang Terbentuk

Model regresi logistik yang terbentuk disajikan pada tabel 6 berikut ini. Menunjukkan hasil pengolahan data untuk menguji hipotesis yang terdapat dalam penelitian, yang dilakukan dengan menggunakan regresi logistik dengan $\alpha=5\%$. Secara rinci disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik

Variables in the Equation 1

		B		Wald		Sig.		Exp(B)	
		Reg_Log 1	Reg_Log 2	Reg_Log 1	Reg_Log 2	Reg_Log 1	Reg_Log 2	Reg_Log 1	Reg_Log 2
Step 1 ^a	X1	19.998	-20.093	.000	.000	1.000	1.000	4.842	.000
	X2	20.023	-20.112	.000	.000	1.000	1.000	4.965	.000
	X3	.069	-.022	12.455	2.712	.000*	.100	1.072	.978
	X4	.055	.002	4.337	.025	.037*	.874	1.057	1.002
	X5	.055	-.004	4.484	.076	.034*	.783	1.057	.996
	a	-2.009	2.011	.000	.000	1.000	1.000	.000	.

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4, X5.

* Signifikan

Hasil pengujian terhadap koefisien regresi logistik menghasilkan model berikut:

Regresi logistik 1 (kualitas auditor)

$$Y_1 = -2,009 + 19,998X_1 + 20,027X_2 + 0,069X_3 + 0,055X_4 + 0,055X_5$$

Regresi Logistik 2 (pergantian KAP)

$$Y_2 = 2,011 - 20,093X_1 - 20,112X_2 - 0,022X_3 + 0,002X_4 + 0,004X_5$$

Hasil Uji H-1.

Kualitas auditor dengan variabel kepemilikan publik signifikansi sebesar $1,000 > \alpha=5$ maka penelitian ini menunjukkan kepemilikan publik tidak mampu mempengaruhi perusahaan untuk mendapatkan kualitas auditor. Pergantian KAP dengan variabel kepemilikan publik signifikansi sebesar $1,000 > \alpha=5$ maka penelitian ini menunjukkan kepemilikan publik tidak mampu memprediksi pergantian KAP.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sesuai dengan Carey et al. (2000) dan Guedhami et al. (2009) dengan persentase kepemilikan *non family* dan kepemilikan saham yang menyebar mendorong pemegang saham meminta *monitoring* lebih ketat dan audit berkualitas, sehingga perusahaan mengganti KAP berkualitas. Bui and Amaria (2014) menyatakan perusahaan akan mencari KAP yang menyediakan kualitas auditor tinggi. Kondisi ini disebabkan perusahaan sebageian besar diaudit oleh KAP *big four* yang menunjukan tersedianya kualitas auditor yang tinggi.

Hasil uji H-2.

Kualitas Auditor dengan variabel kepemilikan institusional signifikansi sebesar $1,000 > \alpha=5$ maka penelitian ini menunjukkan kepemilikan institusional tidak mampu mempengaruhi perusahaan untuk mendapatkan kualitas auditor. Pergantian KAP variabel kepemilikan institusional signifikansi sebesar $1,000 > \alpha=5$ maka penelitian ini menunjukkan kepemilikan institusional tidak mampu memprediksi pergantian KAP.

Hasil penelitian ini menunjukkan perusahaan tidak mengganti KAP, karena KAP yang lama berkualitas. Tally (2009) dan Chan et al. (2007) menggunakan kepemilikan institusional untuk menciptakan pengelolaan organisasi secara transparansi dan akuntabilitas. Dao et al. (2008) menyatakan pemegang saham memandang masa hubungan auditor yang lama tidak mempengaruhi kualitas audit. Dengan demikian perusahaan tidak melakukan pergantia auditor maupun KAP yang lama dengan KAP yang baru.

Hasil Uji H-3

Kualitas Auditor dengan variabel dewan komisaris independen signifikansi sebesar $0,000 < \alpha=5$ maka penelitian ini menunjukkan dewan komisaris independen mampu mempengaruhi perusahaan untuk mendapatkan kualitas auditor. Pergantian KAP variabel dewan komisaris independen signifikansi sebesar $0,100 > \alpha=5$ maka penelitian ini menunjukkan dewan komisaris independen tidak mampu memprediksi pergantian KAP.

Hasil penelitian ini mendukung Tally (2009) menyatakan dewan komisaris berpengaruh terhadap pemilihan kualitas auditor. Dewan komisaris independen berani mengambil keputusan yang memberikan perlindungan kepada pihak yang berkepentingan. Namun hasil penelitian ini menunjukkan dewan komisaris tidak selalu membuat kebijakan tentang pergantian KAP karena KAP yang lama memiliki auditor yang berkualitas..

Hasil uji H-4.

Kualitas auditor dengan variabel ROE signifikansi sebesar $0,037 < \alpha=5$ maka penelitian ini menunjukkan ROE mampu mempengaruhi perusahaan untuk mendapatkan kualitas auditor. Pergantian KAP dengan variabel ROE signifikansi sebesar $0,874 > \alpha=5$ maka penelitian ini menunjukkan ROE tidak mampu memprediksi pergantian KAP.

Hasil penelitian ini mendukung Ashbaugh et al. (2003) menyatakan rasio *Return On Equity* (ROE) menentukan pemilihan auditor. Perusahaan yang memiliki kinerja yang tinggi tentunya diharapkan mampu menggunakan auditor yang memiliki kualitas tinggi. Sedangkan untuk pergantian KAP tidak dilakukan karena KAP yang lama memiliki auditor dengan kualitas tinggi.

Hasil Uji H-5.

Kualitas auditor dengan variabel *leverage* signifikansi sebesar $0,034 < \alpha=5$ maka penelitian ini menunjukkan *leverage* mampu mempengaruhi perusahaan untuk mendapatkan kualitas auditor. Pergantian KAP dengan variabel *leverage* signifikansi sebesar $0,783 > \alpha=5$ maka penelitian ini menunjukkan *leverage* tidak mampu memprediksi pergantian KAP.

Penelitian ini menunjukan bahwa perusahaan didorong untuk mencari auditor memiliki kualitas tinggi. Hasil ini gagal membuktikan pengaruh *Leverage* terhadap pergantian KAP dan bertentangan dengan Schwartz et al. (1995) menyatakan perusahaan yang kesulitan keuangan akan terancam bangkrut cenderung untuk berganti KAP. Hasil ini menunjukkan *leverage* besar tidak mendorong berganti KAP. Karena dengan mengganti KAP biasanya akan membutuhkan fee yang lebih mahal tentunya memberatkan perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN**Simpulan**

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagai berikut :

1. Kepemilikan institusional tidak mempengaruhi perusahaan mendapatkan kualitas auditor dan pergantian KAP
2. Kepemilikan publik tidak mempengaruhi perusahaan untuk mendapatkan kualitas audit dan pergantian KAP
3. Jumlah dewan komisaris independen mempengaruhi perusahaan untuk mendapatkan kualitas audit, namun tidak mempengaruhi pergantian KAP.
4. ROE mempengaruhi perusahaan untuk mendapatkan kualitas audit, namun tidak mempengaruhi pergantian KAP
5. *Leverage* mempengaruhi perusahaan untuk mendapatkan kualitas auditor, namun tidak mempengaruhi pergantian KAP. karena KAP *Big* mahal sehingga perusahaan tidak memakai jasa auditnya.

Saran-saran

Peneliti selanjutnya bisa menambah jumlah populasi penelitian dengan memasukan semua perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI. Waktu penelitiannya bisa ditambah periode penelitiannya. Proksi kualitas auditor bisa menggunakan proksi yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashbaugh, H., and Warfield, T.D. 2003. Audit as a Corporate Governance Mechanism: Evidence from the German Market. *Journal of International Accounting Research*. Vol. 2. pp. 1-21.
- Bewley, K., Chung, J., and McCracken, S. 2008. An Examination of Auditor Choice Using Evidence from Andersen's Demise. *International Journal of Auditing*. Vol. 12. pp. 89-110.
- Bui, T.N and Amaria, P. (2014) How do financial analysts in Vietnam perceive the relationship between the corporate board structure and financial statement fraud? *International Journal of Business, Accounting and Finance (IJBAF)*. 8.1 (Spring 2014): p1
- Carey, P., Simet, R., and Tanewski, G. 2000. Voluntary Demand for Internal and External Auditing by Family Businesses. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*. Pp. 37-51.
- Center, W.J., and Nagy A.L. 2008. Auditor Resignations and Auditor Industry Specialization. *Accounting Horizons*. Vol. 22. No. 3. pp 279-295
- Chan, K.H., Lin K.Z., and Zhang F. 2007. On the Association Between Changes in Corporate Ownership and Changes in Auditor Quality in a Transitional Economy.
- Chi, W., Huang, H., Liao, Y., and Xie, H. 2009. Mandatory Audit Partner Rotation, Audit Quality, and Market Perception: Evidence from Taiwan. *Contemporary Accounting Research*. Vol. 26 No. 2. pp. 359-391.
- Crutchley, C.E. and Hansen, R.S. 1989. A Test The Agency Theory of Management Ownership Corporate Leverage, and Corporate dividend. *Financial Management*. Vol. 18. pp. 36-46.
- Dao, M., Mishra, S., and Raghunandan, K. 2008. Auditor Tenure and Shareholder Ratification of the Auditor. *Accounting Horizons*. Vol. 22. No. 3. pp. 297-314.
- DeFond, M.L. 1992. The Association Between Changes in Client Firm Agency Costs and Auditor Switching. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*. Vol. 11, No. 1.
- Fulop, M.T. (2014) Why do we need effective corporate governance? *International Advances in Economic Research*. p227
- Ganiyu, Y.O and Abiodun, B. Y (2012). *Research Journal in Organizational Psychology and Educational Studies (RJOPES)*. The impact of corporate governance on capital structure decision of Nigerian firms 1.2 (Mar. 2012): p121.
- Guedhami, O., Pittman, J.A. and Saffar, W. 2009. Auditor choice in privated firms: Empirical evidence on the role of state and foreign owners. *Journal of Accounting & Economics*. Vol. 48. pp. 151-171.
- Herusetya, A., Puspita, E. 2008. Determinan Pemilihan Auditor The Big 4 Di Indonesia oleh Perusahaan Publik. *Integrity-Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 2. No. 3. pp. 467-486
- Jun, L.Z. and Liu, M. 2009. Auditor Switching from the Perspective of Corporate Governance in China. *Corporate Governance: An International Review*. Vol. 17 No. 4. pp. 476-491.
- Junaidi dan Jogiyanto Hartono. 2010. "Faktor Nonkeuangan pada Opini *Going concern*". Disampaikan pada *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XIII Purwokerto*. 22
- Koh, P.S. 2003. On The Association Between Institutional Ownership and Aggressive Corporate Earnings Management in Australia. *The British Accounting Review*. Vol. 35.
- Lin, J.L., Liu, M., and Wang. 2009. Market Implication of the Audit Quality and Auditor Switches: Evidence from China. *Journal of International Financial Management and Accounting*. Vol. 20. No.1.
- Lin, Z.J., and Ming, L. 2009. The Impact of Corporate Governance on Auditor choice Evidence From China. *Journal of International Accounting, Auditing & Taxation*. Vol. 18. pp. 44-59
- Marganingsih, A. 2008. Struktur Kepemilikan dan Mekanisme Corporate Governance Pengaruhnya pada penerimaan Pendapatan Audit Kualifikasi. *Integrity-Jurnal Akuntansi Keuangan*. Vol. 2. No. 2. pp. 367-390.
- Panchasara B.M, and Bharadia, S.H. (2013) Corporate governance disclosure practices and firm performance: evidence from Indian banks.. 17.1-2 (January-December 2013): p88.
- Romanus, R.N., Maher, J.J., and Fleming D.M. 2008. Auditor Industry Specialization, Auditor Change, and Accounting Restatements. *Accounting Horizons*. Vol. 22. No. 4. pp. 389-413
- Schwartz, K.B., and Menon, K. 1985. Auditor Switches by Failing Firms. *The Accounting Review*. Vol. LX. No. 2. pp. 248-261
- Schwartz, K.B., dan Soo, B.S. 1995. An Analysis of Form 8-K Disclosures of Auditor Changes by Firms Approaching Bankruptcy. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*. Vol. 14. No. 1. pp. 125-135.
- Stefanescu, C.A (2014) Does a strong governance mechanism improve efficiency in banking system? *International Advances in Economic Research*. p117.
- Talley, E.L. 2009. Public Ownership, Firm Governance, and Litigation Risk. *The University of Chicago Law Review*. Vol. 76. No. 1. pp. 335-366.